

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK PRICES WITH CSR AS A MODERATING VARIABLE: A STUDY OF THE TECHNOLOGY SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Eka Puspita Sari¹, Dedi Rusdi²

Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding Author Eka Puspita Sari : , e-mail: puspitasaricka744@gmail.com

Published: Februari 2026

ABSTRACT

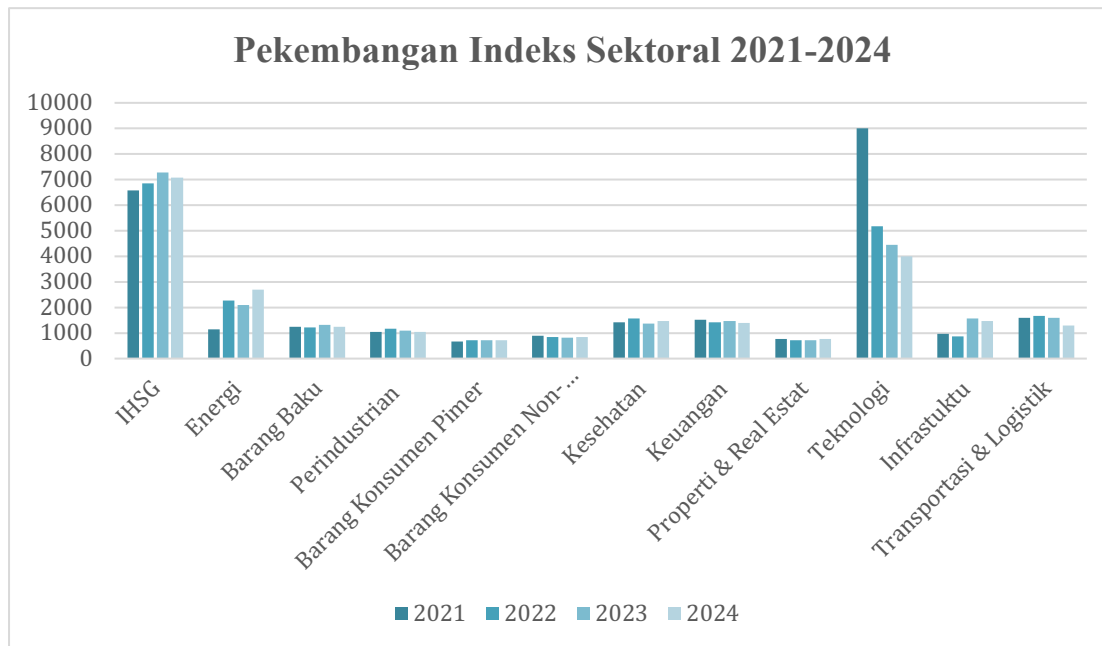
Latar Belakang: Sektor teknologi BEI mengalami penurunan indeks sektoral tajam dari 8.994,44 pada 2021 menjadi 3.997,82 pada 2024 akibat kenaikan suku bunga dan biaya operasional, memunculkan pertanyaan peran kinerja keuangan terhadap harga saham dan moderasi CSR. **Tujuan:** Menguji pengaruh kinerja keuangan (ROA, ROE, EPS, PER) terhadap harga saham dengan CSR sebagai variabel moderasi pada perusahaan teknologi BEI periode 2021-2024. **Metode:** Penelitian kausal eksplanatori kuantitatif menggunakan data sekunder dari 24 perusahaan (96 observasi) dengan purposive sampling. Analisis mencakup regresi linier berganda, moderated regression analysis (MRA), dan uji asumsi klasik via SPSS 27. **Hasil:** ROA, EPS, dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (sig. <0,05); ROE tidak. Secara simultan, variabel menjelaskan 99% varians. CSR memperkuat pengaruh ROA (sig. 0,034) tetapi melemahkan ROE, EPS, dan PER. **Kesimpulan:** Kinerja keuangan mendorong harga saham, dengan CSR memperkuat dampak ROA namun tidak pada yang lain, menunjukkan prioritas investor pada profitabilitas jangka pendek daripada keberlanjutan.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Earnings Per Share, Financial Performance, Price Earnings Ratio, Stock Price

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan pertumbuhan ekonomi digital yang kian pesat, masyarakat memiliki pilihan alternatif untuk berinvestasi. Investasi adalah tindakan menempatkan uang pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan atau meningkatkan nilai investasi Ni'mah (2017). sektor teknologi di Indonesia menunjukkan potensi besar sebagai pilihan investasi utama melalui pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Jubaedah (2022) menyebutkan bahwa banyak sentimen positif di sektor teknologi. Di antaranya adalah dengan munculnya startup dan aksi korporasi seperti IPO Bukalapak, Tiket.com, serta merger GoTo yang mencerminkan sentimen positif investor. Indeks sektoral membantu investor memilih industri yang tepat untuk investasi dengan menunjukkan kondisi bursa secara keseluruhan. Indeks ini mengukur kinerja sektor tertentu berdasarkan gabungan harga saham di dalamnya, sehingga performanya mencerminkan kinerja sektor tersebut. Investor cenderung memilih sektor dengan perkembangan yang meningkat, seperti yang ditunjukkan dalam grafik perkembangan indeks sektoral tahun 2021-2024.



Grafik Perkembangan Indeks Sektoral 2021-2024
(Sumber: ojk.go.id (Fact Book 2022 & 2024))

Berdasarkan data fact book ojk 2022 & 2024, perkembangan indeks sektoral teknologi mengalami penurunan drastis dari 8.994,44 pada 2021 menjadi 3.997,82 pada 2024, sebagaimana tercatat dalam Fact Book OJK, akibat kenaikan suku bunga yang meningkatkan biaya operasional dan menekan laba emiten.

Harga saham sebagai indikator kinerja manajemen terus menjadi fokus investor, di mana kinerja keuangan yang proksied oleh ROA, ROE, EPS, dan PER memainkan peran sentral dalam membentuk persepsi nilai perusahaan di tengah transformasi digital. Fenomena ini semakin menonjol karena investor kini mempertimbangkan tidak hanya metrik finansial, tetapi juga faktor non-finansial seperti CSR untuk menilai keberlanjutan jangka panjang, terutama di sektor teknologi yang dinamis.

Meskipun kinerja keuangan secara umum memengaruhi harga saham, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil inkonsisten, di mana ROE sering tidak signifikan sementara EPS dan PER cenderung positif, khususnya di sektor non-teknologi seperti perbankan atau manufaktur. Penurunan indeks teknologi BEI yang berkelanjutan menimbulkan ketidakpastian bagi investor, karena biaya operasional tinggi dan volatilitas pasar belum sepenuhnya dijelaskan oleh indikator finansial konvensional. Selain itu, rendahnya pengungkapan CSR di sektor ini, dengan banyak perusahaan belum mematuhi standar GRI secara lengkap, berpotensi melemahkan kepercayaan stakeholder.

Peran CSR sebagai variabel moderasi terhadap hubungan kinerja keuangan dan harga saham masih menjadi celah, karena studi terdahulu seperti Absari dan Kinasih (2021) serta Ramdana dan Yuniati (2017) menemukan moderasi parsial, tetapi kurang fokus pada konteks teknologi Indonesia pasca-pandemi. Ketidakjelasan ini diperburuk oleh minimnya penelitian yang mengintegrasikan data 2021-2024, di mana sektor teknologi menghadapi tantangan unik seperti kompetisi startup dan regulasi digital.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kinerja keuangan (ROA, ROE, EPS, PER) terhadap harga saham dengan CSR sebagai moderasi pada perusahaan teknologi BEI periode 2021-2024. Urgensinya terletak pada kebutuhan investor akan informasi terkini untuk keputusan di tengah volatilitas sektor, sementara kebaruannya menawarkan bukti empiris pertama yang spesifik pada teknologi Indonesia dengan pengukuran CSRI berbasis GRI Standards 2021.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kausal dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antara kinerja keuangan, CSR sebagai moderasi, dan harga saham pada

perusahaan sektor teknologi BEI periode 2021-2024, sesuai dengan definisi Sugiyono (2023) yang menekankan filsafat positivisme, pengujian hipotesis melalui data numerik, dan analisis statistik. Jenis penelitian bersifat explanatory research yang bertujuan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap dependen secara kausal, sebagaimana diuraikan Sugiyono (2023). Pendekatan ini didukung Sudaryono (2021) dalam metodologi kuantitatif yang menjamin objektivitas dan generalisasi hasil melalui sampel representatif.

Instrumen pengumpulan data berupa data sekunder dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan situs idx.co.id, mencakup ROA, ROE, EPS, PER, CSRI berbasis GRI Standards 2021, serta closing price saham akhir tahun, dengan pengolahan menggunakan SPSS versi 27. Teknik analisis data meliputi regresi linier berganda untuk pengaruh langsung, moderated regression analysis (MRA) untuk interaksi, serta uji klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas VIF-tolerance, heteroskedastisitas Glejser, autokorelasi Durbin-Watson) dan uji hipotesis (t dan F). Prosedur ini selaras dengan Emzir (2021) yang menyoroti integrasi instrumen sekunder dengan analisis statistik multivariat untuk validitas dalam penelitian keuangan.

Populasi penelitian terdiri dari 29 perusahaan sektor teknologi terdaftar di BEI periode 2021-2024, dengan sampel 24 perusahaan (96 observasi tahunan) yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan data laporan keuangan dan sustainability report. Teknik ini memastikan relevansi dan ketersediaan data, menghasilkan sampel final setelah mengeliminasi 5 perusahaan tidak lengkap. Pendekatan sampling non-probability ini direkomendasikan Creswell dan Creswell (2023) untuk studi kuantitatif kausal di mana akses data terbatas pada sumber publik.

Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data sekunder via situs resmi BEI dan OJK, dilanjutkan definisi operasional variabel (ROA, ROE, EPS, PER sebagai independen; CSR sebagai moderasi; harga saham sebagai dependen), pengujian asumsi klasik, hingga estimasi model regresi dan interpretasi hasil untuk menguji sembilan hipotesis. Seluruh tahapan dilakukan secara berurutan untuk menjaga reliabilitas, sebagaimana dijelaskan Sudaryono (2021) dalam alur metodologi kuantitatif yang sistematis.

HASIL

Berdasarkan tahap pengolahan data, diperoleh rangkuman statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	-376.39	53.66	-9.4470	50.50638
ROE	96	-1108.98	295.02	-18.4962	156.45776
EPS	96	-891.07	886.50	35.0302	185.86376
PER	96	-56500.00	7016.13	-453.1737	5826.37699
CSR	96	.12	.81	.3632	.13430
HARGA SAHAM	96	8	43975	3315.22	8927.799
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, variabel ROA menunjukkan nilai minimum sebesar -376,39 yang diperoleh perusahaan Envy Technologies Indonesia Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 53,66 yang diperoleh perusahaan Distribusi Voucher Nusantara Tbk pada tahun 2021, dengan nilai mean sebesar -9,4470 dan standar deviasi sebesar 50,50638.

Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -1108,98 pada perusahaan Envy Technologies Indonesia Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 295,02 pada perusahaan yang sama di tahun 2022, dengan nilai mean sebesar -18,4962 dan standar deviasi sebesar 156,45776.

Variabel EPS menunjukkan nilai minimum sebesar -891,07 pada perusahaan Distribusi Voucher Nusantara Tbk tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 886,50 pada perusahaan yang sama di tahun 2021, dengan nilai mean sebesar 35,0320 dan standar deviasi sebesar 185,86376.

Variabel PER memiliki rentang yang sangat lebar dengan nilai minimum sebesar -56500,00 pada perusahaan M Cash Integrasi Tbk tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 7016,13 pada perusahaan yang sama di tahun 2023, dengan nilai mean sebesar -453,1737 dan standar deviasi sebesar 5826,37699.

Variabel CSR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,12 pada perusahaan Wira Global Solusi Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,81 pada perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk tahun 2024, dengan nilai mean sebesar 0,3632 dan standar deviasi sebesar 0,13430. Sementara itu, variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 8 pada perusahaan Quantum Clovera Investama Tbk tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 43975 pada perusahaan DCI Indonesia Tbk tahun 2021, dengan nilai mean sebesar 3315,22 dan standar deviasi sebesar 8927,799. Variasi yang cukup besar pada standar deviasi, terutama pada variabel PER dan harga saham, mengindikasikan adanya heterogenitas kinerja keuangan yang signifikan antar perusahaan sektor teknologi selama periode penelitian.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, dilakukan uji asumsi klasik. Hasil Uji normalitas dengan menggunakan non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* disajikan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	247.67415664
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.041
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.679
	99% Confidence Interval Lower Bound	.667
	Upper Bound	.691
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.		

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Hasil uji Kolmogorov Smirnov pada Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansinya, yaitu $0,200 > 0,05$. Hal ini menyiratkan bahwa data yang diamati telah berdistribusinormal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji multikolinearitas disajikan pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.594	1.682
	ROE	.664	1.506
	EPS	.849	1.178
	PER	.960	1.042
	CSR	.953	1.049

a. Dependent Variable:

HARGA_SAHAM

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Berdasarkan hasil tabel 3 disimpulkan bahwa nilai dari tolerance variabel ROA 0,594 dengan VIF 1,682, variabel ROE dengan nilai tolerance sebesar 0,664 dan VIF 1,506, variabel EPS dengan nilai tolerance sebesar 0,849 dan VIF 1,178, variabel PER dengan nilai tolerance sebesar 0,960 dan VIF 1,042, variabel CSR memiliki nilai tolerance sebesar 0,953 dan VIF 1,049. Dari kelima variabel diatas memiliki nilai tolerance >0,10 dan VIF<10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas terdapat pada tabel 4.4 dibawah ini

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113.905	46.664		2.441	.017
	X11	-.059	.154	-.161	-.386	.700
	X22	.052	.120	.149	.433	.666
	X33	.049	.093	.144	.528	.599
	X44	.004	.003	.138	1.327	.188
	CSR	213.306	121.102	.183	1.761	.082

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4. uji heteroskedasitas menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa ROA memperoleh nilai Sig. 0,700 > 0,05. ROE memperoleh nilai Sig. 0,666>0,05. EPS mempeoleh nilai Sig. 0,599>0,05. PER mempeoleh nilai Sig. 0,188>0,05 dan CSR mempeoleh nilai Sig. 0,082>0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak tejadi masalah heteroskedasitas.

Hasil Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	254.461	2.168

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,168. Dimana nilai dU adalah 1,7785 dan nilai 4-dU adalah 2,2215 yang berarti $dU (1,7785) > d (2,168) < 4-dU (2,2215)$. Maka dapat

disimpulkan bahwa data penelitian sudah memenuhi kriteria pengambilan keputusan dan tidak terjadi gejala autokorelasi. Setelah data telah melewati uji asumsi klasik, maka dilakukan regresi.

Hasil Uji regresi linier berganda tertera pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2844.723	27.587		103.118	.000
ROA	3.808	.669	.181	5.693	.000
ROE	.083	.205	.004	.403	.688
EPS	15.314	.152	.790	100.451	.000
PER	.031	.004	.021	6.986	.000
CSR	-39.235	.549	-1.851	-71.432	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 4.6 maka model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2844,723 + 3,808 \text{ ROA} + 0,083 \text{ ROE} + 15,314 \text{ EPS} + 0,031 \text{ PER} + e$$

Hasil uji koefisien determinasi tertera pada tabel 7

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	.999	.999	254.461	2.168

a. Predictors: (Constant), CSR, PER, EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel 7, uji koefisien determinasi memperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,999 atau 99% yang berarti nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), interaksi ROA dengan CSR, interaksi ROE dengan CSR, interaksi EPS dengan CSR, interaksi PER dengan CSR terhadap variabel harga saham sebesar 99% dan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil uji F tertera pada tabel 8

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7566204642.059	5	1513240928.412	23370.371	.000 ^b
	Residual	5827536.348	90	64750.404		
	Total	7572032178.406	95			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), CSR, PER, EPS, ROE, ROA

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Berdasarkan uji F pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F-hitung memperoleh sebesar 23370,371 dan F tabel sebesar 2,317, dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig. 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen (ROA, ROE, EPS, PER) berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen harga saham.

Hasil uji hipotesis (Uji t) tertera pada tabel 9

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2844.723	27.587		103.118
	ROA	3.808	.669	.181	5.693
	ROE	.083	.205	.004	.403
	EPS	15.314	.152	.790	100.451
	PER	.031	.004	.021	6.986
	CSR	-39.235	.549	-1.851	-71.432

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Dari hasil pengujian terhadap hipotesis pada tabel 9 maka berikut adalah pembahasannya: (1) Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan ROA sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,693 > t$ tabel 1,987. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima** yang berarti ROA yang diungkapkan oleh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; (2) Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan ROE sebesar $0,688 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,403 < t$ tabel 1,987. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₂ ditolak** yang berarti ROE yang diungkapkan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham; (3) Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan EPS sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $100,451 > t$ tabel 1,987. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima** yang berarti EPS yang diungkapkan oleh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; (4) Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan PER sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,986 > t$ tabel 1,987. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima** yang berarti PER yang diungkapkan oleh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; (5) Berdasarkan pada pengujian uji F dapat dilihat bahwa nilai nilai F-hitung memperoleh sebesar 23370,371 dan F tabel sebesar 2,317, dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig. 0,000 < 0,05$ yang berarti **H₀ ditolak dan H₅ diterima**. Maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen (ROA, ROE, EPS, PER) dan CSR sebagai variabel moderasi berpengaruh.

Hasil Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) tertera pada tabel 4.10

Tabel 10. Hasil Uji *Moderate Regression Analysis*

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1317.392	630.499		2.089
	ROA	-55.084	7.248	-2.618	-7.600
	ROE	21.104	5.923	1.062	3.563
	EPS	16.041	4.626	.827	3.468
	PER	.010	.547	.007	.019
	CSR	3156.980	1710.063	.047	1.846

ROA*CSR	44.790	20.811	.753	2.152	.034
ROE*CSR	-50.943	17.380	-.894	-2.931	.004
EPS*CSR	1.190	14.247	.021	.084	.934
PER*CSR	.049	.906	.019	.054	.957

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Hipotesis keenam menyatakan bahwa CSR memperkuat pengaruh variabel ROA terhadap harga saham, dilihat dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan interaksi ROA dengan CSR sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,152 > t$ tabel $1,987$. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₆ diterima**. Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa CSR memperkuat pengaruh variabel ROE terhadap harga saham, dilihat dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan interaksi ROE dengan CSR sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,931 < t$ tabel $1,987$. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₇ ditolak** yang berarti variabel CSR memperlemah pengaruh variabel ROE terhadap harga saham. Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa CSR memperkuat pengaruh EPS terhadap harga saham, dilihat dari hasil uji t bahwa nilai signifikan interaksi EPS dengan CSR sebesar $0,934 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,084 < t$ tabel $1,987$.

Maka dapat disimpulkan bahwa **H₈ ditolak** yang berarti variabel CSR memperlemah pengaruh positif variabel EPS terhadap harga saham. Hipotesis kesembilan menyatakan bahwa CSR memperkuat pengaruh Per terhadap harga saham, dilihat dari hasil uji t bahwa nilai signifikan interaksi PER dengan CSR sebesar $0,957 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,054 < t$ tabel $1,987$. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₉ ditolak** yang berarti variabel CSR memperlemah variabel PER terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Dari tabel 9 untuk H1, hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang digunakan dianggap sebagai sinyal positif oleh investor. Hasil ini sejalan dengan teori signaling yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal berupa kualitas kinerja melalui informasi keuangan yang dipublikasikan. Semakin tinggi ROA, semakin besar kecenderungan kenaikan harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ardiani Nur Hidayati, 2024) bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara Variabel Return on Asset (ROA) dengan Harga saham, namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Fitriano & Herfianti, 2021) bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Variabel *Return on Asset* (ROA) dengan Harga saham.

Untuk H2, hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat pengembalian modal dari profit yang dihasilkan perusahaan, tetapi juga memperhatikan aspek lain seperti kondisi pasar, risiko bisnis, dan prospek pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, ROE dapat dipengaruhi oleh struktur modal, di mana ROE yang tinggi bisa terjadi karena perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Jeynes & Budiman, 2024) namun bertentangan dengan (Rahmawati dkk., 2023) dan (Ardiani Nur Hidayati, 2024).

Untuk H3, hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. EPS yang tinggi dianggap sebagai jaminan atas potensi dividen di masa mendatang maupun peluang capital gain bagi investor. EPS menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi karena memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan secara langsung kepada pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan (Muhidin & Situngkir, 2022) dan (SARI, 2021) namun bertentangan dengan (Sukma dkk., 2025).

Untuk H4, hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. PER yang tinggi mencerminkan ekspektasi investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan laba yang baik di masa mendatang.

Tingginya PER menjadi sinyal positif bagi investor, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek kinerja yang baik dan potensi pertumbuhan laba di masa depan. Temuan ini sejalan dengan (Suryaman & Hindriari, 2021) dan (Natalia dkk., 2021) namun bertentangan dengan (Saleh dkk., 2023).

Untuk H5, hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen ROA, ROE, EPS, PER berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen harga saham. Hal ini sejalan dengan Theory of Signaling yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor tidak hanya fokus pada satu indikator keuangan, tetapi melihat kombinasi informasi fundamental perusahaan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan (Istnainiyah & Setiawan, 2025) yang menyatakan bahwa keempat variabel independen tersebut secara simultan berdampak signifikan pada harga saham.

Untuk H6, hasil analisis menunjukkan bahwa CSR mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap harga saham. Ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik yang ditunjukkan melalui ROA tinggi, aktivitas CSR memberikan sinyal tambahan mengenai tanggung jawab dan keberlanjutan operasional perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Temuan ini sejalan dengan (Yousefinejad dkk., 2022) menyatakan bahwa pengungkapan CSR memperkuat *financial performance* yang diproksikan dengan ROA terhadap harga saham, dan penelitian ini tidak selaras dengan (Martin dkk., 2025) yang menyatakan bahwa pelaporan keberlanjutan tidak memoderasi hubungan antara ROA dengan harga saham. Namun, CSR memperlemah pengaruh ROE, EPS, dan PER terhadap harga saham (H7, H8, H9 ditolak).

Hal ini dapat terjadi karena investor menilai bahwa biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan justru mengurangi profitabilitas di masa depan. Investor pasar modal di Indonesia masih memiliki orientasi jangka pendek dan lebih fokus pada indikator profitabilitas murni dibandingkan nilai keberlanjutan jangka panjang dari CSR. Temuan ini sejalan dengan (Absari & Kinasih, 2021) dan (Amalia, 2025) bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak bisa memoderasi pengaruh ROE dan harga saham namun bertentangan dengan (Salsabila & Marsono, 2022) dan (Ardiani Nur Hidayati, 2024), penelitian oleh (Permatasari, 2016) bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak dapat memoderasi hubungan antara EPS dengan harga saham perusahaan, dan penelitian ini tidak selaras dengan (Rosilawati & Nawirah, 2024), penelitian yang dilakukan oleh (Alfiyah et al., 2025) bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak bisa memoderasi pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham, dan penelitian ini tidak selaras dengan (Ni'mah, 2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR sebagai pemoderasi mampu mempengaruhi hubungan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan PER terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan teknologi BEI periode 2021-2024, khususnya ROA, EPS, dan PER yang positif, sementara ROE tidak signifikan. Secara simultan, keempat indikator tersebut memengaruhi harga saham hingga 99 persen, didukung signaling theory. CSR berhasil memoderasi penguatan hubungan ROA terhadap harga saham, tetapi justru melemahkan pengaruh ROE, EPS, dan PER, menandakan bahwa investor Indonesia cenderung prioritas profitabilitas jangka pendek daripada keberlanjutan CSR di sektor volatil ini.

Keterbatasan penelitian meliputi penggunaan data sekunder tahunan yang mungkin melewatkan fluktuasi harian, sampel terbatas pada 24 perusahaan teknologi, serta pengukuran CSRI berbasis GRI yang belum sepenuhnya mencakup semua aspek non-finansial. Implikasi praktisnya, perusahaan teknologi disarankan tingkatkan ROA, EPS, dan PER sambil optimalkan CSR untuk ROA guna dorong kepercayaan investor. Bagi peneliti selanjutnya, saran menggunakan data panel harian, sampel multisector, atau variabel moderasi seperti ESG lengkap untuk generalisasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Absari, H. A., & Kinasih, H. W. (2021). Peran moderasi *corporate social responsibility* pada *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(2), 256–273. <https://doi.org/10.36733/juara.v11i2.2838>

- Alfiah, N., Cahyaningtyas, N. W., & Utami, Y. (2025). CSR sebagai moderasi pengaruh EVA, MVA, PER, dan DER terhadap *return* saham perusahaan consumer non-cyclical Indonesia. *Jurnal*, 14(5), 1119–1137.
- Amalia, S. H. (2025). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan kelapa sawit yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility* (Studi pada perusahaan kelapa sawit terdaftar di BEI periode 2019-2023). *Jurnal*, 10(4), 4072–4085.
- Ardiani Nur Hidayati. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik*, 2. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2023.02.3.08>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Penerbit Referensi.
- Global Reporting Initiative. (2021). GRI standards. <https://www.globalreporting.org/standards/>
- Hidayat, D. N., & Jubaedah. (2022). Analisis Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Young Entrepreneur*, 1(1), 17–27. <https://ejournal.upnvj.ac.id/jye/article/view/5032>
- Istnainiyah, R., & Setiawan, A. R. (2025). Pengaruh ROA, ROE, PER, dan EPS pada harga saham perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. *Jurnal*, 3(1), 86–93.
- Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 56–78. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3627>
- Martin, R., Murdiansyah, I., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2025). Sustainability reporting as a moderator in the relationship between financial performance and stock prices: An empirical analysis. *Jurnal*, 804–821. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i04.p05>
- Ni'mah, A. W. (2017). ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Masuk dalam Index LQ45 Periode 2011-2015). *July*, 1–23.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Fact Book 2022*. <https://ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Fact Book 2024*. <https://ojk.go.id>
- Rahmawati, N. D., Wardhani, R. S., & Noviana, A. P. (2023). Pengaruh *corporate social responsibility*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata di BEI tahun 2018-2022. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 0717, 1–12. <https://ijab.ubb.ac.id/index.php/ijab/article/view/52>
- Ramdana, R., & Yuniati, T. (2017). Pengaruh ROE, NPM, terhadap harga saham dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rosilawati, L., & Nawirah, N. (2024). Sustainability reporting: Moderating the impact of financial performance on stock price. *Owner*, 8(3), 2952–2967. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2126>
- Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yousefinejad, M., Kassim, A. A., Hakami, T. A., Oth-, J., & Manivannan, P. (2022). Effect of financial performance on stock prices of manufacturing companies in Malaysia; Moderating role of sustainability reporting. *Jurnal*, 6(1), 46–62.